BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sectio caesarea (SC) merupakan salah satu tindakan bedah yang umum dilakukan untuk membantu proses persalinan pada kondisi tertentu. Pasien *Post* operasi SC sering mengalami tingkat kecemasan dan nyeri yang cukup tinggi, yang dapat memengaruhi proses pemulihan dan kenyamanan pasien. Kecemasan yang berlebihan dapat memperburuk persepsi nyeri dan memperlambat penyembuhan. Selain itu, nyeri yang tidak tertangani secara optimal dapat berdampak pada proses menyusui, mobilisasi dini, serta kualitas tidur pasien (Abidin et al., 2022).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2021, jumlah operasi caesar meningkat di seluruh dunia, hingga lebih dari 1 dalam 5 persalinan (21%), dan diperkirakan akan terus meningkat selama sepuluh tahun ke depan. Pada tahun 2030, hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran akan dilakukan melalui operasi caesar (World Health Organization, 2021). Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, prevalensi operasi *Sectio Caesarea* sebesar 25,9% (Kementrian Kesehatan republik indonesia, 2023).

Hasil data ibu melahirkan di RSUD Karsa Husada Batu dengan cara *Sectio caesarea* dalam 1 tahun terakhir yaitu sebanyak 736 pasien. Tingginya angka tindakan SC di rumah sakit ini menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap kondisi pascaoperasi pasien, terutama dalam hal kenyamanan selama masa pemulihan. Ketidaknyamanan pasca operasi *Sectio Caesarea* meliputi nyeri pasca operasi, keterbatasan mobilitas, gangguan tidur, kecemasan, hingga perubahan

peran sebagai ibu baru Namun, selama ini pengukuran kenyamanan pasien di ruang rawat inap pasca SC masih bersifat umum dan belum menggunakan pendekatan teoritis yang komprehensif. Padahal, dengan menggunakan kerangka *Comfort Theory* Kolcaba, evaluasi kenyamanan dapat dilakukan secara lebih menyeluruh meliputi dimensi fisik, psikospritual, sosiokultural, dan lingkungan.

Teori Comfort yang dikembangkan oleh Katharine Kolcaba menawarkan pendekatan konseptual untuk meningkatkan kenyamanan pasien secara menyeluruh. Teori ini membagi kenyamanan dalam tiga bentuk utama, yaitu kenyamanan fisik, psikospritual, sosiokultural, dan lingkungan, serta dalam empat konteks pengalaman manusia yaitu *relief* (kelegaan), *Ease* (ketentraman), *transcendence* (transendensi), dan kebutuhan akan kesejahteraan secara menyeluruh (Kolcaba, 2003). Dengan memahami kenyamanan sebagai hasil dan tujuan dari pelayanan keperawatan, perawat diharapkan dapat mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan pasien secara lebih komprehensif.

Pasien *Post* SC mengalami berbagai bentuk ketidaknyamanan, mulai dari nyeri fisik, rasa cemas tentang proses pemulihan, hambatan dalam perawatan bayi, hingga tekanan sosial dan lingkungan. Dengan menggunakan lensa *Comfort Theory*, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai dimensi ketidaknyamanan tersebut dan memberikan rekomendasi praktis dalam peningkatan mutu asuhan keperawatan.

Pada penelitian dengan judul Penerapan Teori Comfort Kolcaba dan Self-Care Orem pada Pasca Bedah Sesar Primipara. Studi kasus pada lima ibu primipara pasca SC di RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta menunjukkan bahwa intervensi keperawatan berbasis *Comfort Theory* dan Self-Care Orem efektif

menurunkan intensitas nyeri dan meningkatkan kemampuan perawatan mandiri ibu serta bayi (Kusnaningsih, 2020). Terdapat juga penelitian dengan judul Penerapan Teori Keperawatan Comfort Katharine Kolcaba dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Perioperatif. Hasil studi didapatkan teori comfort sangat membantu dalam pemberian asuhan keperawatan pasien perioperatif, melalui perasaan nyaman memfasilitasi munculnya respon sinergis, organisme, multidimensional dapat mempengaruhi proses penyembuhan. Teori comfort sangat direkomendasikan dalam pemberian intevensi keperawatan pasien perioperatif. Intervensi keperawatan dalam empat konteks holistik mengarah pada berbagai cara untuk membantu pasien mendapatkan kelegaan, ketenteraman, dan transendensi (Pomalango, 2023).

Meskipun sudah banyak studi yang membuktikan efektivitas teori ini dalam berbagai situasi klinis, penelitian mengenai kenyamanan pasien *Post sectio caesarea* dengan menggunakan pendekatan Kolcaba secara eksplisit masih sangat terbatas di Indonesia. Sebagian besar studi lebih banyak menyoroti nyeri atau kecemasan sebagai variabel tunggal, tanpa melihatnya secara utuh dalam konteks kenyamanan holistik.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena belum banyak studi di Indonesia, khususnya di RSUD Karsa Husada Batu, yang secara eksplisit menggunakan *Comfort Theory* Kolcaba sebagai kerangka konseptual utama untuk mengevaluasi kenyamanan pasien pasca operasi *Sectio caesarea* secara menyeluruh. Penelitian ini tidak hanya fokus pada satu aspek seperti nyeri atau kecemasan, tetapi melihat kenyamanan secara multidimensi (fisik, psikospritual, sosiokultural, dan lingkungan) sesuai dengan kerangka asli dari Kolcaba. Dengan pendekatan ini,

hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan berbasis kenyamanan di rumah sakit.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Kenyamanan yang Dirasakan Pasien *Post* Operasi *Sectio caesarea* Berdasarkan *Comfort Theory* Kolcaba di RSUD Karsa Husada Batu.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut "Bagaimanakah kenyamanan yang dirasakan pasien *Post* operasi *Sectio caesarea* berdasarkan *Comfort Theory kolcaba*?"

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan kenyamanan pasien *Post* operasi *Sectio caesarea* berdasarkan *Comfort Theory kolcaba* di RSUD Karsa Husada Batu.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi rasa nyaman pasien *Post sectio caesarea* terkait perasaan lega.
b. Mengidentifikasi rasa nyaman pasien *Post sectio caesarea* terkait rasa tentram dan kepuasan..
c. Mengidentifikasi rasa nyaman pasien *Post sectio caesarea* terkait perasaan disaat melampaui situasi sulit.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pasca operasi

Sectio caesarea. Dengan menggunakan pendekatan *Comfort Theory* Kolcaba, rumah sakit dapat mengembangkan standar operasional prosedur (SOP) yang lebih humanis dan holistik, yang tidak hanya menekankan pada aspek fisik, tetapi juga pada kenyamanan emosional, spiritual, sosial, dan lingkungan pasien. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepuasan pasien, mempercepat pemulihan, serta mendukung akreditasi rumah sakit dalam aspek keselamatan dan mutu pelayanan keperawatan.

1.4.2 Bagi Poltekkes Malang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dan bahan ajar dalam pembelajaran mata kuliah keperawatan maternitas dan keperawatan profesional. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur keperawatan berbasis teori khususnya *Comfort Theory* Kolcaba, sehingga mahasiswa lebih memahami penerapan teori dalam praktik klinik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi contoh penerapan *evidence-based practice* dalam pengambilan keputusan asuhan keperawatan.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman akademik dan praktik ilmiah dalam mengkaji teori keperawatan dan menerapkannya dalam konteks nyata. Peneliti mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana mengintegrasikan teori Comfort Kolcaba dalam evaluasi kenyamanan pasien secara menyeluruh. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan awal untuk pengembangan penelitian lebih

lanjut terkait intervensi berbasis kenyamanan atau sebagai dasar pengembangan instrumen pengukuran kenyamanan pasien yang valid dan reliabel.

1.4.4 Bagi Pasien

Bagi pasien, khususnya yang menjalani operasi *Sectio caesarea*, penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan yang diterima. Dengan adanya pemahaman dan perhatian yang lebih baik terhadap kenyamanan mereka secara holistik, pasien akan merasa lebih diperhatikan, dihargai, dan didukung dalam proses pemulihan. Peningkatan kenyamanan ini secara tidak langsung dapat mempercepat penyembuhan, mengurangi stres, dan meningkatkan kepuasan terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan.